



MODEL MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU BERBASIS NILAI - NILAI RELIGIUS DI MADRASAH

Sri Puji Astutik¹, Ahmad Thohirin², M. Furqon Wahyudi³

^{1,2,3} Universitas Gresik, Indonesia

Email: sripuji596@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1395>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 19 February 2026

Keywords:

Curriculum Management

Integrated Curriculum

Religious Values

Islamic Elementary School



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze an integrated curriculum management model based on religious values implemented in madrasah, particularly at MI Murni Sunan Drajat and MI Sabilillah Lamongan. A qualitative approach with a multisite study design was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis involving principals, teachers, students, and parents. Data analysis followed the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the management of an integrated curriculum grounded in religious values is implemented systematically through the stages of curriculum planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. The integration of religious values is embedded in curriculum objectives, learning materials, instructional processes, assessment practices, and madrasah culture. This approach has a positive impact on students' religious character formation, discipline, responsibility, as well as improvements in both academic and non-academic achievement. The novelty of this study lies in the formulation of an integrated curriculum management model that positions religious values not merely as an additional learning component, but as both a philosophical foundation and an operational framework across all stages of curriculum management at the primary-level madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis model manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai religius yang diterapkan di madrasah, khususnya di MI Murni Sunan Drajat dan MI Sabilillah Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Integrasi nilai-nilai religius diwujudkan dalam perumusan tujuan, pengembangan materi, proses pembelajaran, asesmen, serta budaya madrasah. Penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta mendorong peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model manajemen kurikulum terpadu yang menempatkan nilai religius sebagai landasan filosofis sekaligus operasional dalam seluruh tahapan manajemen kurikulum pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, bukan sekadar sebagai muatan tambahan dalam pembelajaran.

Kata kunci: manajemen kurikulum, kurikulum terpadu, nilai religius, madrasah ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul secara intelektual, berkarakter kuat, dan berlandaskan nilai-nilai religius. Di tengah tantangan globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, karakter yang kokoh, serta ketahanan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan nilai dan karakter peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki kekhasan dan keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam internalisasi nilai keimanan, akhlak mulia, dan etika sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam kurikulum sering kali masih bersifat parsial, terbatas pada mata pelajaran tertentu atau kegiatan pembiasaan semata, sehingga belum dikelola secara sistematis dalam kerangka manajemen kurikulum yang utuh.

Seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan dan tuntutan peningkatan mutu, kurikulum dipahami sebagai sistem yang dinamis, adaptif, dan kontekstual. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius menjadi pendekatan strategis karena menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum dengan nilai religius sebagai landasan utama. Pendekatan ini memungkinkan nilai religius tidak hanya hadir pada tataran normatif, tetapi terimplementasi secara operasional dalam seluruh aktivitas pendidikan di madrasah.

MI Murni Sunan Drajat dan MI Sabilillah Lamongan merupakan dua madrasah swasta yang berkembang pesat dan memperoleh tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Kedua madrasah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum dan budaya madrasah, sebagaimana tercermin dalam visi kelembagaan, program pembelajaran, serta berbagai bentuk pembiasaan peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan kedua madrasah ini relevan untuk dikaji secara mendalam guna memperoleh gambaran empiris mengenai model manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius pada jenjang pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai religius yang diterapkan di MI Murni Sunan Drajat dan MI Sabilillah Lamongan. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana perencanaan manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius dilakukan; (2) bagaimana pelaksanaan serta integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran; (3) bagaimana pengawasan dan evaluasi kurikulum dilaksanakan; serta (4) bagaimana dampak penerapan manajemen kurikulum tersebut terhadap kualitas lulusan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan model manajemen kurikulum madrasah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius peserta didik. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai praktik manajemen kurikulum tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih utuh penerapan model

manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai religius pada dua madrasah yang memiliki karakteristik relatif sejenis, namun berada dalam konteks dan budaya organisasi yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di MI Murni Sunan Drajat dan MI Sabilillah Lamongan. Partisipan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas, peserta didik, serta orang tua atau wali peserta didik. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung dan pengalaman dalam perencanaan serta implementasi kurikulum madrasah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan kegiatan madrasah, wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan informan kunci, serta studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan data prestasi peserta didik. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, pengumpulan data di lapangan, dan tahap pasca-lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi dengan informan kunci untuk memastikan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di MI Murni Sunan Drajat dan MI Sabilillah Lamongan dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif. Proses perencanaan diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah yang secara tegas menempatkan nilai religius sebagai orientasi utama dalam pengembangan kurikulum. Hal ini tercermin dalam dokumen kurikulum, seperti Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), kalender akademik, silabus, dan RPP, yang secara eksplisit memuat indikator sikap religius yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran. Kepala madrasah dan guru terlibat aktif dalam forum rapat tim kurikulum dan lokakarya internal sebagai upaya menyelaraskan tujuan akademik dengan penguatan karakter religius peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi nilai religius diwujudkan secara konsisten melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kontekstual, pembiasaan doa, keteladanan sikap, serta refleksi nilai pada akhir pembelajaran. Selain itu, budaya madrasah yang religius, seperti pembiasaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan, turut memperkuat proses internalisasi nilai pada diri peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menampilkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai teladan bagi peserta didik.

Pengawasan dan evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik yang terjadwal serta monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah memberikan umpan balik konstruktif terhadap perencanaan dan praktik pembelajaran guru, serta mendorong adanya perbaikan secara berkesinambungan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, yang terdokumentasi dalam rapor serta catatan perkembangan peserta didik.

Penerapan manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan

bertanggung jawab. Guru dan orang tua mengungkapkan adanya peningkatan kepedulian sosial peserta didik, disertai dengan capaian prestasi akademik dan non-akademik yang relatif stabil dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius yang diterapkan di kedua madrasah berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Perencanaan kurikulum yang berlandaskan visi religius menegaskan bahwa nilai-nilai keislaman tidak diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi utama dalam pengembangan kurikulum. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, mulai dari kepala madrasah hingga guru, turut memperkuat konsistensi implementasi nilai religius pada tataran operasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2021) serta Suyadi dan Sutrisno (2021) yang menekankan bahwa nilai harus menjadi basis filosofis dan praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Integrasi nilai religius dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta didik dan pembentukan karakter secara berkelanjutan. Keteladanan guru dan penguatan budaya madrasah religius berperan sebagai lingkungan belajar yang kondusif bagi proses internalisasi nilai. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran lingkungan dan keteladanan dalam pendidikan karakter. Secara khusus, hasil penelitian ini memperkuat temuan Hidayat (2021) dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik secara lebih konsisten.

Pengawasan dan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup aspek akademik dan karakter, menunjukkan penerapan pendekatan evaluasi yang bersifat holistik. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pendidikan madrasah yang tidak hanya menilai capaian kognitif, tetapi juga perkembangan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria (2021) yang menegaskan bahwa evaluasi kurikulum berbasis nilai seharusnya tidak terbatas pada hasil akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, dampak positif terhadap kualitas lulusan menunjukkan bahwa model manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius memiliki relevansi yang kuat sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah di tengah tantangan pendidikan modern. Model ini tidak hanya menjawab tuntutan pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi berakarakter, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai religius.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai religius di MI Murni Sunan Drajat dan MI Sabilillah Lamongan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai religius tidak diposisikan sebagai muatan tambahan dalam pembelajaran, melainkan menjadi landasan filosofis sekaligus operasional dalam pengelolaan kurikulum madrasah. Nilai keimanan, akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab terinternalisasi secara konsisten dalam dokumen kurikulum, proses pembelajaran, serta budaya madrasah yang berkembang.

Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen kurikulum pendidikan Islam dengan menawarkan model kurikulum terpadu berbasis nilai religius yang bersifat holistik dan kontekstual. Model ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan manajemen kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala madrasah dan pengelola pendidikan dalam merancang serta mengimplementasikan kurikulum yang mampu menyeimbangkan tuntutan prestasi akademik dengan penguatan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai religius pada konteks madrasah yang lebih beragam, baik dari sisi geografis maupun karakteristik kelembagaan. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan untuk menelusuri dampak jangka panjang penerapan model ini terhadap capaian akademik, pembentukan karakter, serta keberlanjutan lulusan, sekaligus mengembangkan instrumen evaluasi khusus guna mengukur efektivitas integrasi nilai religius dalam manajemen kurikulum madrasah.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fitria, H. (2021). Curriculum management based on character values in Islamic schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Hidayat, N. (2021). Integration of religious values in madrasah curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer*. Kencana.
- Rahmawati, L. (2022). Implementation of integrated curriculum in Islamic elementary schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 233–245.
- Suyadi, & Sutrisno. (2021). Islamic value-based character education in school curriculum. *Cendekia: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 115–129.
- Wahyuni, S. (2023). Religious-based curriculum management in Islamic elementary schools. *Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), 22–34.
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2022). Integrated curriculum management and students' character development. *International Journal of Educational Management*, 36(6), 987–1001.
- Zainuddin, A. (2024). Strengthening religious values through curriculum integration in madrasah. *Al-Ta'lim Journal*, 31(1), 55–68.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA